

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA BU DITA “BUKU DIGITAL CERITA” PADA KELAS 3 SD N BUGANGAN 01

Afif Adhi Nugroho¹, Duwi Nuvitalia², Rizky Para Anandi³, Aries Damayani⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24,
Karangtempel, Kec. Semarang Timur., Kota Semarang, Jawa Tengah
Email: affadhinugroho619@gmail.com

ABSTRACT

Kemampuan literasi digital bagi guru dan siswa sangat diperlukan untuk mempersiapkan agar masyarakat tidak mudah terkena dampak negatif saat menerima perkembangan teknologi yang sedang terjadi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SD N Bugangan 01 Kota Semarang, telah memanfaatkan perangkat digital yang bernama Bu Dita atau buku digital cerita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat level membaca pesertadidik melalui media digital Bu Dita dengan membaca skimming dalam pembelajaran pada siswa kelas III SD N Bugangan 01 Kota Semarang berjumlah 19 siswa. Dengan mengetahui level membaca siswa, guru bisa menyesuaikan dalam menyampaikan materi yang akan di ajarkan. Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan melalui angket literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran Bu Dita sebagian dilevel A dan B1 jadi sebagian besar siswa sudah lancar dalam membaca dan tidak terbata bata. Media digital Bu Dita ini dapat memberikan ilmu pengetahuan sebagai penyegaran pada proses pembelajaran dan dapat membuat anak menjadi lebih aktif, senang tanpa ada unsur paksaan, inilah tujuannya dalam membelajarkan anak usia sekolah dasar. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi literasi digital melalui media Bu dita sangat cocok untuk anak SD.

Keywords: Literasi Digital, Media Pembelajaran, Kelas III

ABSTRAK

Digital literacy skills for teachers and students are very necessary to prepare so that society is not easily affected by negative impacts when accepting current technological developments. Based on the results of a preliminary study at SD N Bugangan 01 Semarang City, they have utilized a digital device called Bu Dita or a digital story book. The aim of this research is to determine the level of reading of students through digital media, Bu Dita, by skimming reading in class III students at SD N Bugangan 01, Semarang City, totaling 19 students. By knowing the students' reading level, the teacher can adjust how to deliver the material to be taught. This type of research is qualitative descriptive research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The instrument used was a digital literacy questionnaire. The research results show that Bu Dita learning media is partly at levels A and B1, so the majority of students are fluent in reading and are not stumped. Bu Dita digital media can provide knowledge as refreshment in the learning process and can make children more active and happy without any element of coercion, this is the goal in teaching elementary school age children. So this research shows that the implementation of digital literacy through Bu Dita media is very suitable for elementary school children.

Kata Kunci: Digital Literacy, Instructional Media, Class III

Cara sitasi: Nugroho, A. A., Nuvitalia, D., Anandi, R. P., & Damayani, A. (2024). Analisis kemampuan literasi digital peserta didik melalui media bu dita “buku digital cerita” pada kelas 3 sd n bugangan 01. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (3), 773-780.

PENDAHULUAN

Generasi emas abad 21 merupakan harapan bangsa Indonesia yang dapat memajukan bangsa sehingga mampu bersaing dikancah internasional (Nuvitalia, D., Dkk, 2018). Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang mengakibatkan perubahan paradigma pembelajaran yang ditandai dengan perubahan kurikulum, media, dan teknologi. Karena pada dasarnya pembelajaran abad 21 adalah pemberdayaan dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Hal yang sama diketahui bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat primitif ke masyarakat agraris, selanjutnya ke masyarakat industri, dan sekarang bergeser ke arah masyarakat informatif. Masyarakat informatif ditandai dengan berkembangnya digitalisasi. Teknologi merupakan salah satu komponen penting di abad ke-21. Pengaplikasian teknologi diterapkan di berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan dalam kegiatan proses pembelajaran (Warsito, & Djuniadi, 2016). perubahan yang terjadi pada masyarakat dunia kearah digitalisasi ini memaksa proses pembelajaran di sekolah -sekolah mengikuti perkembangan teknologi. Guru dan siswa dituntut melek teknologi digital.

Penggunaan akses internet yang seluas-luasnya memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia. Kita disajikan berbagai macam informasi baik itu benar maupun bohong (hoax). Hal ini perlu ditindaklanjuti agar masyarakat dapat selektif dan memiliki proteksi diri menerima informasi yang bertebaran di dunia digital. Sebagai seorang pendidik yang baik seharusnya mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pembelajaran anak didik, bukan hanya mengikuti perkembangannya namun juga harus memanfaatkan secara baik agar perkembangan teknologi tidak menjadi sia-sia. Biasanya anak usia dini selalu tertarik dengan hal-hal yang baru dan teknologi adalah sesuatu yang baru bagi anak, maka dari itu guru harus bisa memanfaatkan teknologi untuk menarik minat anak didik dalam hal belajar.

Salah satu upaya gerakan literasi digital ini dengan membiasakan peserta didik di sekolah agar terampil melakukan kegiatan literasi digital. Selain itu, kemampuan literasi digital di Indonesia masih rendah. Hal ini dirujuk berdasarkan hasil Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2015 (OECD, 2015), tingkat membaca/literasi Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara dengan rata-rata skor 397. Rata-rata skor tingkat membaca/literasi dari 70 negara sebesar 493. Hal ini berarti tingkat membaca/literasi di Indonesia masih rendah dan di bawah rata-rata. Kemampuan literasi (literacy skills) menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21.

Literasi digital merupakan satu dari enam literasi dasar yang diterapkan terutama dalam kegiatan pembelajaran. Lima hal lainnya antara lain literasi baca tulis, numerasi, sains, finansial serta budaya dan kewarganegaraan. Literasi digital dapat diterapkan di keluarga, sekolah dan masyarakat. Guru dan siswa dituntut melek teknologi digital. Terutama guru di sekolah dasar adalah pelaku utama dalam membentuk karakteristik anak usia dini agar memiliki kebiasaan atau terbiasa dalam kebuayaan literasi. Guru sebagai pendidik dituntut mengembangkan potensinya, salah satunya yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat (Khusnun Nandifa, Nuvitalia, Azizah, & Saraswati, 2023). Perbedaan gaya belajar untuk memenuhi kebutuhan siswa, guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi dalam pembelajaran bukan berarti mengajar setiap siswa dengan pendekatan yang berbeda. Ini juga tidak berarti membuat kelompok siswa yang cerdas dengan siswa yang cerdas atau sebaliknya.

Indikator-indikator literasi digital pada dasarnya ada 4 pilar indikator yang menentukan keberhasilan literasi digital antara lain etika digital, budaya digital, ketrampilan digital dan keamanan digital. Indikator keberhasilan literasi digital ini harus disesuaikan dengan di mana literasi digital tersebut diterapkan atau digunakan. Pada dasarnya, literasi digital ini bisa digunakan atau diterapkan di mana saja. Mulai dari di masyarakat, keluarga, sekolah, bahkan di kantor tempat bekerja. Penelitian ini lebih berfokus pada sekolah dengan target guru mengetahui level membaca

peserta didik dengan teknik membaca skimming melalui media pembelajaran. Indikator indikator literasi digital yang tercantum dalam sekolah antara lain dasar kelas, basis budaya sekolah dan dasar masyarakat.

Teknik skimming merupakan bagian dari teknik membaca keseluruhan bacaan secara cepat untuk mendapatkan gambaran umum keseluruhan isi bacaan, mungkin barada diawal, tengah ataupun di akhir bacaan. Dengan membaca skimming, dapat membaca jauh lebih cepat dari membaca biasa tanpa kehilangan momen untuk menangkap ide cerita. Jadi membaca pun tidak membosankan lagi. salah satu cara membaca skimming antara lain perhatikan judul dan sub bab, membaca paragraph terbuka, membaca awalan di tiap paragraf, dan baca paragraph terakhir.

Media pembelajaran Bu Dita adalah salah satu media pembelajaran elektronik yang berbasis teknologi. Media ini berisi cerita cerita bervariasi yang disertai gambar pada setiap cerita. Untuk mengetahui level membaca siswa, media ini sangat cocok karena ada tingkatan tingkatan tersendiri dari level membaca terbata bata hingga sangat lancar dalam membaca. Dengan mengetahui tingkatan literasi pesertadidik, guru bisa menyesuaikan model dan metode saat menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan temuan di SD N Bugangan 01 kemampuan literasi digital pada siswa kelas 3 sudah berada di fase A sampai B3 yang artinya sebagian besar sudah lancar dalam membaca dan hanya ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca, di SD N Bugangan 01 juga sudah menerapkan membaca skimming. Hal ini mengacu pada angket yang memuat empat indikator literasi digital meliputi (1) Intensitas Penerapan dan Pemanfaatan Literasi Digital dalam Kegiatan Pembelajaran (2) Jumlah dan Variasi Bahan Bacaan dan Alat Peraga Berbasis Digital (3) Frekuensi Peminjaman Buku Bertema Digital (4) Jumlah Penyajian Informasi Sekolah Menggunakan Media Digital atau Situs Laman.

SDN Bugangan 01 adalah salah satu sekolah yang sudah mulai menerapkan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 pembelajaran sudah memanfaatkan teknologi seperti menggunakan power point dalam menjelaskan materi, menggunakan media interaktif. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan literasi digital pada peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan literasi digital peserta didik kelas 3 di SDN Bugangan 01 melalui media pembelajaran "Bu Dita" atau bisa disebut buku digital cerita.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif diskriptif sesuai dengan masalah yang diteliti mendapat gambaran sejauh mana kemampuan literasi siswa sekolah dasar dikota semarang. Menurut (Herdiansyah, 2019) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan tanggal 5 Agustus 2024 di kelas 3 dengan jumlah 19 peserta didik sebagai responden. Pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus terhadap sampel yang digunakan sehingga tidak memerlukan kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data literasi digital yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan skala level A sampai B3 seperti pada tabel 1. Selanjutnya data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis. Hasil akhir semua instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses observasi dilakukan dikelas sebelum penelitian dilaksanakan lalu wawancara dilakukan dengan guru kelas dan peserta didik bagaimana media digital diterapkan di dunia pendidikan, dan diakhiri dokumentasi sebagai bukti penelitian sudah dilaksanakan. Nilai akhir dikategorisasi berdasarkan tingkat kemampuan literasi atau level membaca siswa yang terdiri dari A, B1, B2 dan B3.

Tabel 1 Kriteria Level Membaca Skimming

No	Level	Keterangan
1	A	sangat lancar
2	B1	lancar
3	B 2	cukup lancar
4	B 3	terbata bata

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan metode kualitatif deskripsi yang berjudul Analisis Kemampuan Literasi Digital Peserta didik Melalui Media Bu Dita “Buka Digital Cerita” Pada Kelas III SDN Bugangan 01, didapatkan bahwa peserta didik sebagian besar mampu membaca secara lancar dengan teknik skimming melalui media bu dita berada di level A 36,9%, B1 36,9%, B2 21% dan B3 5,2%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Innany Mukhlishina (2023) yang berjudul “Analisis Literasi digital dalam pembelajaran pada siswa kelas III SD Muhamadiyah 8 Malang”. Maka diperoleh hasil literasi digital peserta didik mampu melakukan dengan baik sesuai kriteria instrumen pada penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas III SD Bugangan 01 maka diperoleh hasil siswa diminta membaca cerita bergambar yang ada di E-Book atau laptop yang sudah disediakan oleh sekolah.



Gambar 1. Wawancara dengan guru kelas III

Gerakan literasi sekolah sudah dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015. Program ini diminta bisa menambah mutu sumber daya manusia menggunakan budaya pemahaman informasi yang reflektif, analitis dan kritis (kemendikbud, 2016). Di kalangan siswa, agar bisa tumbuh semangat dalam membaca perlu diterapkan gerakan ini. Keahlian dalam memahami, mengakses dan memakai sesuatu secara cerdas menggunakan bermacam-macam kegiatan, seperti berbicara, menulis, menyimak, dan membaca merupakan makna dari literasi itu sendiri.

Dalam menerapkan literasi digital dalam gerakan literasi sekolah. Menurut Puspito 22 sekolah diminta bisa mengembangkan kebiasaan literasi dengan bagus, maka wajib melihat 3 hal sebagai berikut ini:

1) Menciptakan suasana yang ramah literasi. Ihtiar yang dapat digunakan yaitu dengan pengembangan kebiasaan memasang hasil peserta didik di semua sudut area sekolah. Supaya

lingkungan sekolah tercipta suasana yang nyaman bisa diterapkan pertukaran secara bergilir, sehingga bisa memberikan peluang kepada seluruh peserta didik untuk menjadi kepedulian.

2) Memperjuangkan lingkungan sosial dan afektif sekolah sebagai figur komunikasi dan interaksi yang literat. Lingkungan sosial dan afektif dirancang dan diperluas dengan cara memberikan penghargaan terhadap hasil jerih payah peserta didik, hal ini merupakan bentuk pengakuan terhadap semua hasil kerja siswa.

3) Memperjuangkan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Sekolah dapat merancang dan melakukan gerakan literasi di sekolah, yang di dalamnya membentuk grup literasi sekolah yang berdaya guna membuat asesmen program, pelaksanaan dan perencanaan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui level membaca kelas III melalui literasi digital SD N Bugangan 01 Kota Semarang. Pencapaian literasi digital atau level membaca kelas III berada di A, B 1, B 2 dan B 3. Media yang digunakan bernama Bu Dita atau buku digital cerita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui level atau tingkat membaca siswa agar guru bisa menyesuaikan saat pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman ini peserta didik diharapkan melakukan literasi dengan membaca secara cermat kemudian memecahkan masalah yang ada agar dapat memahami peran literasi dalam mendukung berpikir kritis siswa.



Gambar 2. Membaca skimming melalui Media Bu Dita

Berikut tabel dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas 3 SD N bugangan 01

Tabel 2 jumlah peserta didik yang berada di level dan persentase

No	Level	jumlah siswa	Persentase
1	A	7	36,9%
2	B1	7	36,9%
3	B2	4	21%
4	B3	1	5,2%

Dari tabel persentase diatas, media pembelajaran Bu Dita sangat berperan penting dalam literasi anak khususnya siswa kelas rendah karena dalam media ini berisi cerita cerita yang bervariasi, selain itu juga dilengkapi dengan gambar dan desain yang menarik untuk dibaca peserta didik khususnya kelas rendah. Media ini juga cocok digunakan untuk semua kelas, baik kelas rendah maupun kelas tinggi, dimasing masing level dari A sampai B 3 bacaannya sudah disesuaikan untuk mengetahui tingkatan level membaca individu.

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan ada 19 peserta didik yang ikut terlibat dalam membaca skimming melalui media Bu Dita ini, diperoleh data antara lain 7 anak yang level membacanya sangat lancar dengan persentase 36,9%, 7 anak yang sudah lancar dengan persentase 36,9%, 4 anak cukup lancar dengan persentase 21% dan 1 anak yang masih terbata bata dalam membaca dengan persentase 5,2%. Jadi media Bu Dita sangat berperan penting dalam literasi digital ini khususnya untuk mengetahui level membaca peserta didik agar guru bisa menyesuaikan dalam menyampaikan pembelajaran dikelas.

Sedangkan indikator literasi digital di sekolah meliputi :

- a. Dasar Kelas

Intensitas penerapan dan pemanfaatan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran dan tingkat pemahaman guru dan siswa dalam menggunakan media digital dan internet. Jumlah peserta yang terlibat dalam literasi digital melalui media pembelajaran bu dita ini meliputi guru dan siswa. Untuk kelas sendiri III terdiri dari 19 peserta didik dan guru sebagai fasilitator peserta didiknya.

b. Basis budaya sekolah

Basis budaya sekolah meliputi beberapa hal : jumlah dan variasi bahan bacaan alat peraga berbasis digital, frekuensi peminjaman buku bertema digital, jumlah kegiatan di sekolah yang memanfaatkan teknologi dan informasi, Tingkat pemanfaatan dan penerapan teknologi informasi dan komunikasi dan komunikasi dalam hal layanan sekolah (misalnya, rapor-e, pengelolaan keuangan, dapodik, pemanfaatan data siswa, profil sekolah, dsb.) dan jumlah penyajian informasi sekolah dengan menggunakan media digital atau situs laman (website).

c. Dasar masyarakat

Jumlah sarana dan prasarana yang mendukung literasi digital di sekolah dan tingkat keterlibatan orang tua, komunitas, dan lembaga dalam pengembangan literasi digital.

Dari indikator indikator literasi digital di sekolah sudah sesuai dengan penelitian ini yang sudah dilaksanakan di SD N Bugangan 01 di kelas III bisa dilihat di tabel 2.

Pelaksanaan penelitian ini meliputi strategi, manfaat dan tujuan dan pengaruh penggunaan media setelah membaca skimming melalui media digital Bu Dita atau buku digital cerita.

a. Strategi literasi

Strategi untuk meningkatkan literasi digital adalah dengan cara pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Di sekolah dasar yang digunakan untuk penelitian sudah mengintegrasikan teknologi untuk pembelajaran contohnya untuk mengetahui level membaca siswa, guru menggunakan media pembelajaran digital Bu Dita atau buku digital cerita dilengkapi dengan gambar gambar. Pengintegrasian tersebut dapat berupa pemenuhan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti penyediaan jaringan internet, pemasangan LCD dan Proyektor di ruang kelas, menyediakan e modul dan e-library. Namun penyediaan fasilitas tersebut belum diimbangi dengan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang berbasis digital. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas 3 SD N bugangan 01 upaya guru untuk meningkatkan level literasi siswa menggunakan strategi perubahan metode pembelajaran, perubahan media pembelajaran dengan menggunakan media digital Bu Dita atau buku digital cerita sebagai sarana pembelajaran. Peran media ini yaitu saat guru ingin mengetahui level membaca siswa, guru menggunakan media Bu Dita yang berisi cerita bergambar sehingga peserta didik tertarik untuk membacanya. Jadi strategi yang cocok untuk meningkatkan literasi siswa di zaman yang modern khususnya dikelas III SD N Bugangan 01 Kota Semarang ini dengan media digital seperti Bu Dita atau buku digital cerita yang sudah diterapkan.

b. Manfaat dan Tujuan

Dikutip dari laman Pemprov Bangkabelitung manfaat literasi digital bagi peserta didik “membantu meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis dan membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang ”. manfaat dari membaca skimming melalui media digital Bu Dita ini juga dirasakan oleh siswa dan guru di SD N Bugangan 01, hal ini dibuktikan saat penelitian yang telah dilaksanakan di kelas 3 siswa terlihat antusias dalam membaca cerita bergambar yang dikemas dalam E book. Sedangkan manfaat untuk guru setelah membaca skimming melalui digital yaitu guru bisa memilah peserta didiknya dalam menyampaikan pembelajaran atau memilih media dan metode pembelajaran yang cocok

dalam pembelajaran. Jadi manfaat media digital Bu Dita ini dirasakan oleh guru dan siswa selain praktis juga menarik.

Tujuan diadakannya kegiatan literasi digital melalui media Bu Dita atau buku digital cerita di sekolah adalah untuk mengembangkan karakter pesertadidik di abad 21 ini. Tujuan diadakannya membaca skimming melalui media digital Bu Dita di kelas 3 SD N Bugangan 01 yaitu untuk mengetahui level atau tahapan siswa dalam membaca. Dengan mengetahui tingkatan siswa maka guru bisa menyesuaikan dalam menyampaikan materi pembelajaran karena setiap peserta didik pasti memiliki gaya belajar yang berbeda beda. Dengan hal tersebut maka peserta didik bisa faham materi pembelajaran hingga 100%.

c. Pengaruh Penggunaan Media

Pengaruh penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat membantu pelaksanaan belajar menjadi lebih efektif dan menarik. Seperti halnya yang diterapkan di SD N Bugangan 01 sering menggunakan media pembelajaran digital contohnya menggunakan canva, power point, quiziz dan lain sebagainya dalam menyampaikan pembelajaran. Di setiap kelasnya sudah terdapat fasilitas proyektor/LCD dan sound sistem sehingga peserta didik bisa maksimal dalam menerima materi pembelajaran. SD N Bugangan 01 sendiri memiliki media pembelajaran digital yang diberi nama Bu Dita atau buku digital cerita, media ini sudah diterapkan dalam pembelajaran contohnya untuk mengetahui level membaca siswa, guru menggunakan media ini dengan teknik membaca skimming. Dengan mengetahui tingkatan atau level membaca guru mengetahui mana yang membacanya sudah lancar dan yang masih terbata bata dalam membaca. Jadi media pembelajaran Bu Dita atau media pembelajaran digital sangat berpengaruh atau berdampak dalam budaya literasi anak di SD N Bugangan 01 .

KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian ini diperoleh gambaran kemampuan tingkat literasi di SD N Bugangan 01 melalui media Bu Dita atau buku digital cerita adalah sebagai berikut: Literasi membaca pesertadidik sudah pada tingkatan menengah ketas yang artinya sudah banyak siswa yang pandai atau lancar dalam membaca hanya beberapa siswa saja yang kurang lancar dalam membaca. Penelitian ini dilakukan di SD N Bugangan⁰¹ dengan jumlah siswa 19 melalui media digital berupa cerita bergambar atau media Bu Dita di notebook, peneliti menguji siswa satu persatu membaca dengan hasil akhir sebagai berikut : yang berada di level A1 ada 7 siswa, B1 ada 7 siswa, B2 ada 4 siswa dan B 3 ada 1 siswa. Sehingga dalam hal ini sangat diperlukan usaha dari guru dan segenap pihak terkait dalam mendesain sistem pembelajaran yang di dalamnya Langkah-langkah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa pada tingkat sekolah dasar yang terdiri dari literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi kebudayaan dan kewarganegaraan dan literasi digital.

REKOMENDASI

Penelitian ini memang belum sempurna, maka perlu ditingkatkan untuk keefektivitasan dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran untuk anak sekolah dasar khususnya di kelas rendah dengan model pembelajaran CRT, anak bisa mengenal budaya lokal yang ada disekitar mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan berkah-Nya yang telah membimbing langkah-langkah saya dalam menyelesaikan penelitian ini dan juga kepada pihak pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian ini guru SD N Bugangan 01 terutama guru pamong, Bu Rizky Para Anandi, Guru kelas III Bu Mabana Alamamada, Dosen pembimbing Bu Duwi Nuvitalia, Dosen pembimbing lapangan Bu Aries Tikadamayani dan juga teman teman yang satu PPL dengan saya, dengan adanya beliau orang orang hebat penelitian ini bisa terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar – Dharma Gyta Sari Hrp, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, Salman Alparis Sormin DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari self efficacy siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).
- Fairuz Husna, A., Supriyanto, A., Pendidikan, A., Pendidikan, I., & Malang, U. N. (N.D.). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Hasan, Muhammad, et al. "Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan literasi." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8.2 (2022): 477-486.
- Jatnika, Y. (2017). "Literasi Digital untuk Kemajuan Bangsa". *Majalah Pendidikan Keluarga*.
- Kemendikbudristek. 2021. Modul Literasi Digital di SD . Jakarta: Dirjen PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Khusnun Nandifa, N., Nuvitalia, D., Azizah, M., & Saraswati, D. (2023). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 1 MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI SAWAH BESAR 01. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9 (2), 4019 - 4031. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1069>
- Kurniasih, E. (2019). Media digital pada anak usia dini. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(2), 87-91.
- Moleong, Lexy. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakkar
- Mukhlisina, Innany, and Murtyas Galuh Danawati. "Analisis literasi digital dalam pembelajaran pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 8 Malang." *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7.1 (2023): 63-77.
- Naila, Ishmatun. 2021. Literasi Digital bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. Vol 7 No 2. Hal 20-35
- Nuvitalia, D., Dkk, 2018. Model Project Based Learning (PjBL) Berbasis Lesson Study Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Fisika* Vol.9 No.2. DOI: 10.26877/jp2f.v9i2.3170
- Prabawati, M. N. (2018). Analisis kemampuan literasi matematik mahasiswa calon guru matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 113-120.
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah, M. (2019). Analisis literasi digital siswa melalui penerapan e-learning berbasis schoology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 9-13.
- Sholahudin, U., Dewi, L. M., & Gentari, R. E. (2019). Student Empowerment In The Literacy Movement To Increase Interest In Reading School-Age Children [Pemberdayaan Mahasiswa Dalam Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Sekolah]. *Proceeding Of Community Development*, 2, 658. <https://doi.org/10.30874/Comdev.2018.372>